

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini disusun berdasarkan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan berurutan guna menghasilkan e-modul berbasis canva pembelajaran ilmu hadis untuk siswa madrasah aliyah.

Tujuan dari prosedur ini adalah memberikan gambaran rinci mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan produk, mulai dari pengkajian awal hingga evaluasi akhir, agar proses pengembangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan metodologis. Berikut adalah tahapan lengkap pengembangan e-modul berbasis canva pembelajaran ilmu hadis dengan menggunakan model ADDIE:

Tahap ini merupakan fondasi awal dalam proses pengembangan e-modul berbasis Canva untuk pembelajaran Ilmu Hadis. Peneliti melakukan analisis secara sistematis terhadap kondisi riil guna mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta konteks pembelajaran yang relevan. Adapun langkah-langkah analisis dalam tahap ini mencakup:

- 1) Tahap Analisis (*Analysis*)
 - a. Analisis Kebutuhan Pembelajaran: Mengkaji hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami materi Ilmu Hadis, seperti minimnya media interaktif yang memadai dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang menarik secara visual.
 - b. Analisis Kurikulum dan Kompetensi: Menelaah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) yang berkaitan dengan Ilmu Hadis dalam kurikulum PAI, khususnya pada jenjang pendidikan yang menjadi fokus pengembangan. Analisis ini juga mencakup keterpautan materi hadis dengan tujuan pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotorik.

- c. Analisis Karakteristik Siswa: Menganalisis latar belakang siswa, termasuk usia, tingkat literasi digital, gaya belajar, serta ketertarikan terhadap media pembelajaran visual dan interaktif seperti e-modul berbasis Canva. Hal ini penting untuk memastikan e-modul dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.
- d. Analisis Media Pembelajaran yang Digunakan: Mengkaji jenis media pembelajaran Ilmu Hadis yang telah digunakan sebelumnya, termasuk efektivitas dan kekurangannya. Fokus diberikan pada keterbatasan media konvensional dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak Ilmu Hadis, seperti sanad, matan, dan bentuk-bentuk periwayatan.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk menyusun rancangan awal pengembangan e-modul berbasis Canva berdasarkan temuan pada tahap analisis. Perancangan dilakukan secara sistematis agar produk akhir sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

- a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran: Menentukan capaian pembelajaran yang ingin diraih melalui penggunaan e-modul, baik dalam aspek pemahaman konsep dasar Ilmu Hadis, terkhusus pada materi hadist daif
- b. Menentukan Materi: Memilih dan membatasi cakupan materi pokok yang akan disajikan dalam e-modul, seperti pengertian hadis, perbedaan hadis dengan sunnah, klasifikasi hadis (dari segi kuantitas dan kualitas), serta prinsip dasar kritik sanad dan matan.
- c. Merancang Struktur Modul dan Alur Navigasi: Membuat kerangka isi modul yang terdiri dari pendahuluan, uraian materi, latihan interaktif, refleksi, dan evaluasi. Disusun pula alur navigasi antarbab dan antarhalaman agar pengguna dapat mengakses materi secara intuitif dan berurutan.

- d. Menentukan Format Visual dan Media Interaktif: Menetapkan gaya visual, pilihan font, ikon, skema warna, serta elemen interaktif seperti tombol, animasi ringan, video pendek, dan kuis berbasis Canva. Format ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan prinsip pembelajaran visual.
- e. Menyusun Instrumen Penilaian: Menyusun alat validasi e-modul, termasuk lembar penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Selain itu, disusun pula instrumen uji coba seperti angket tanggapan siswa, angket tanggapan guru, serta panduan wawancara dan observasi penggunaan modul.

Perancangan ini menjadi dasar pembuatan prototipe e-modul yang akan dikembangkan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

3) Tahap Pengembangan (Development)

Tahap ini merupakan implementasi teknis dari desain yang telah dirancang sebelumnya dan menghasilkan prototipe e-modul berbasis Canva. Pada tahap ini, materi yang telah disusun dituangkan ke dalam format digital yang interaktif dan menarik. Prosedur pengembangan meliputi:

a. Produksi E-Modul Interaktif

Melakukan pembuatan halaman e-modul menggunakan platform Canva dengan menyusun elemen visual (teks, ikon, ilustrasi), menyisipkan audio, video pendek, serta fitur kuis interaktif dan navigasi antar halaman.

b. Uji Validasi Produk

Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh:

- 1) Ahli Materi: Untuk mengevaluasi kebenaran isi Ilmu Hadis, keterpautan dengan kurikulum, dan ketepatan konsep ilmiah.
- 2) Ahli Media: Untuk menilai aspek desain grafis, konsistensi layout, kemudahan navigasi, serta daya tarik visual.
- 3) Guru PAI: Untuk mengkaji kesesuaian produk dengan realitas

pembelajaran di kelas, serta relevansi e-modul terhadap karakteristik peserta didik.

c. Perbaikan Produk

Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi terhadap e-modul, termasuk perbaikan konten, visual, atau fitur interaktif yang dinilai belum optimal.

d. Uji Coba Terbatas (Alpha Test)

E-modul diuji coba pada kelompok kecil siswa untuk mengetahui tingkat keterbacaan, kemudahan navigasi, respons terhadap fitur interaktif, dan sejauh mana modul membantu pemahaman materi.

Hasil dari tahap ini adalah e-modul Ilmu Hadis versi awal yang telah melewati tahap validasi dan revisi awal.

4) Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini, e-modul yang telah dikembangkan digunakan dalam proses pembelajaran nyata sebagai bagian dari praktik kelas. Tujuannya untuk menguji keberfungsian modul dalam konteks sebenarnya. Langkah-langkah implementasi meliputi:

a. Koordinasi dengan Sekolah dan Guru

Melakukan persiapan teknis dan administrasi, seperti penyediaan perangkat, briefing guru mengenai alur penggunaan e-modul, serta penjadwalan sesi pembelajaran.

b. Penggunaan E-Modul dalam Pembelajaran

Guru menggunakan e-modul di dalam kelas atau dalam pembelajaran daring. Siswa diarahkan untuk mengikuti alur pembelajaran yang ada di dalam modul, mengakses materi, dan mengerjakan latihan atau kuis yang disediakan.

c. Observasi dan Dokumentasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa, efektivitas penyampaian materi, serta hambatan teknis yang muncul selama penggunaan e-modul di kelas.

d. Pengumpulan Data Respons Pengguna

Menggunakan angket dan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap tampilan, isi, daya tarik, serta manfaat e-modul dalam membantu pembelajaran Ilmu Hadis.

Implementasi ini menjadi bagian penting dalam menilai kepraktisan dan penerimaan e-modul oleh pengguna secara langsung.

5) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas, kualitas, serta kelayakan e-modul secara keseluruhan. Evaluasi ini terdiri dari dua jenis:

a. Evaluasi Formatif

- 1) Dilaksanakan selama proses pengembangan.
- 2) Meliputi validasi ahli, uji coba awal (alpha test), dan hasil observasi.
- 3) Bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan produk dan melakukan penyempurnaan sebelum implementasi penuh.

b. Evaluasi Sumatif

- 1) Dilakukan setelah e-modul digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Bertujuan untuk menilai dampak penggunaan e-modul terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap Ilmu Hadis, keterlibatan belajar, serta respons emosional dan kognitif.
- 3) Menilai kelayakan e-modul untuk diimplementasikan lebih luas di kelas-kelas lain.

Data hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan simpulan mengenai efektivitas produk dan memberikan dasar bagi pengembangan lanjutan atau penyebarluasan e-modul kepada satuan pendidikan lain.

C. Desain Uji Coba Produk

1) Desain Uji Coba

Uji coba dalam penelitian ini merupakan bagian integral dari proses pengembangan e-modul pembelajaran berbasis Canva, yang bertujuan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan. Proses uji coba dilakukan secara bertahap dan sistematis, mengikuti kerangka kerja model pengembangan ADDIE. Bentuk uji coba terdiri dari tiga tahapan utama: validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan.

a. Uji Validasi Ahli (Expert Judgment)

Uji validasi ahli merupakan langkah awal yang penting untuk menilai kualitas awal e-modul sebelum diterapkan kepada peserta didik. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan profesional dari para ahli terhadap aspek isi materi Ilmu Hadis, pendekatan pembelajaran, serta aspek teknis dan visual dari e-modul. Validasi dilakukan oleh dua kategori ahli, yaitu:

1) Ahli Materi

Ahli materi adalah dosen atau guru yang memiliki kompetensi di bidang Ilmu Hadis dan pendidikan agama Islam. Fokus penilaian dalam validasi ini meliputi:

- a) Ketepatan dan kesesuaian isi materi Ilmu Hadis (termasuk pengertian hadis, jenis-jenis hadis daif, sanad, matan, dan klasifikasinya).
- b) Kesesuaian konten modul dengan capaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran PAI.
- c) Sistematisasi penyajian materi agar mudah dipahami oleh siswa.
- d) Relevansi materi dengan konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki.

Ahli materi dalam penelitian ini akan kami pilih yaitu Ustadz Wawan Aryadi, Lc. M.Ag. yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Hidayatullah

Magetan.

2) Ahli Media

Ahli media adalah praktisi atau akademisi di bidang desain instruksional atau teknologi pendidikan, khususnya yang berpengalaman dalam pengembangan media digital menggunakan platform seperti Canva. Fokus penilaian meliputi:

- a) Kualitas visual modul (layout, warna, tipografi, ikon, dan elemen grafis lainnya).
- b) Kemudahan navigasi dan interaktivitas antarhalaman.
- c) Konsistensi desain dan struktur antarbagian modul.
- d) Kesesuaian desain dengan karakteristik siswa, termasuk keterbacaan, gaya penyajian, dan aksesibilitas.

Instrumen yang digunakan berupa angket validasi berbasis skala (misalnya skala Likert) serta kolom saran terbuka. Hasil dari validasi ini menjadi dasar revisi sebelum e-modul digunakan oleh siswa.

Peran ahli media adalah untuk memberikan penilaian terhadap aspek teknis dan desain e-modul, termasuk kualitas tampilan, struktur penyajian, audio, animasi (jika ada), dan kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik usia madrasah aliyah. Adapun ahli media dalam penelitian ini akan diserahkan kepada Ustadz Muhammad Saifurrahman, Lc., seorang pegiat seni dan media, sekaligus founder 249 Project, sebuah startup yang berfokus kepada media digital, yang akan mampu memberikan masukan dan saran.

3) Siswa Madrasah Aliyah

Siswa madrasah aliyah merupakan pengguna akhir (*end user*) dari e-modul interaktif yang dikembangkan. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini akan diterapkan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki. Siswa dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan tahapan uji coba, yaitu: Uji Coba Terbatas (melibatkan sekitar 6 hingga 10 siswa dari satu sekolah) dan Uji Coba Lapangan (melibatkan satu kelas utuh, yaitu sekitar 25–30 siswa dari kelas XI)

4) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran ilmu hadis yang menjadi subjek uji coba adalah guru yang mengajar langsung di kelas tempat media diuji coba, baik dalam pembelajaran formal PAI. Kriteria guru subjek uji coba meliputi:

- a) Memiliki pengalaman mengajar Ilmu Hadis pada jenjang MA.
- b) Terlibat dalam proses uji coba sebagai fasilitator yang mendampingi siswa saat menggunakan media.
- c) Memberikan masukan dan penilaian terkait kemudahan penggunaan media, kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran, dan efektivitas media sebagai alat bantu menghafal.

Guru berperan penting dalam memberikan perspektif praktis terkait penerapan media dalam kelas.

b. Uji Coba Terbatas (Small Group Trial / Alpha Test)

Setelah modul direvisi berdasarkan validasi ahli, dilakukan uji coba terbatas kepada kelompok kecil siswa dari jenjang target. Uji coba terbatas ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tanggapan awal siswa terhadap tampilan dan isi e-modul.

- 2) Mengidentifikasi kendala teknis dalam penggunaan modul (navigasi, akses, kejelasan perintah).
- 3) Menilai pemahaman awal siswa terhadap materi Ilmu Hadis yang disajikan.

Uji coba dilakukan terhadap 6–10 siswa (kelas XI), yang memiliki dasar dalam pembelajaran ilmu hadis dan mampu mengoperasikan media digital. Dalam pelaksanaan uji coba, siswa diarahkan untuk mempelajari isi e-modul secara mandiri, kemudian diminta mengisi angket respon yang mencakup:

- 1) Ketertarikan terhadap desain dan tampilan e-modul.
- 2) Kemudahan memahami isi dan alur navigasi.
- 3) Keterlibatan dan motivasi dalam mempelajari Ilmu Hadis.
- 4) Kesan terhadap fitur interaktif (kuis, tautan video, dan lainnya).

Selain itu, dilakukan observasi langsung oleh peneliti atau guru pendamping untuk mencatat interaksi siswa dengan media, tingkat konsentrasi, serta respon spontan selama proses penggunaan modul.

c. Uji Coba Lapangan (Field Test / Beta Test)

Setelah perbaikan berdasarkan hasil uji coba terbatas, dilakukan uji coba lapangan dalam pembelajaran Ilmu Hadis yang sebenarnya di kelas. Tujuan dari uji coba lapangan ini adalah untuk menilai efektivitas modul dalam mendukung pencapaian pembelajaran serta penerimaan modul oleh guru dan siswa dalam konteks nyata.

Uji coba dilakukan di satu kelas penuh (sekitar 25–30 siswa), didampingi oleh guru PAI yang biasa mengajar Ilmu Hadis. Modul digunakan dalam beberapa pertemuan sesuai perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Tujuan uji coba lapangan meliputi:

- 1) Menilai dampak e-modul terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar Ilmu Hadis.
- 2) Mengamati keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berbasis e-modul.
- 3) Menggali kemudahan guru dalam mengintegrasikan e-modul ke dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Instrumen yang digunakan dalam uji coba lapangan antara lain:

- 1) Angket Respon Guru dan Siswa: Untuk menilai persepsi terhadap tampilan, kemudahan penggunaan, isi materi, dan manfaat e-modul.
- 2) Lembar Observasi Kegiatan Kelas: Untuk mencatat aktivitas siswa, interaksi dengan modul, dan dinamika pembelajaran di kelas.
- 3) Tes Pemahaman Materi (Pretest dan Posttest): Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Hadis sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan e-modul.
- 4) Wawancara Singkat (jika diperlukan): Untuk menggali pendapat guru dan siswa secara lebih mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan e-modul.

Hasil dari uji coba lapangan menjadi dasar evaluasi akhir produk, baik untuk penyempurnaan modul maupun untuk penyusunan rekomendasi implementasi lebih luas di sekolah atau madrasah lain.

D. Kuesioner Validasi dari Ahli

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, dan komprehensif terkait kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan e-modul berbasis canva

dikembangkan. Teknik dan instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan tahapan dalam model pengembangan ADDIE dan jenis data yang dibutuhkan pada setiap tahap. Secara umum, teknik pengumpulan data dilakukan melalui: studi dokumentasi, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, angket atau kuesioner observasi.

Adapun instrumen yang digunakan disusun dan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli sebelum diterapkan di lapangan. Berikut rincian teknik dan instrumen yang digunakan dalam setiap tahap:

1. Teknik dan Instrumen pada Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, pengumpulan data difokuskan pada analisis kebutuhan yang melibatkan guru, siswa, dan kondisi pembelajaran Ilmu Hadis di madrasah aliyah.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Tahap Analisis

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Wawancara dan Studi Dokumentasi	1. Pedoman wawancara guru ilmu hadis untuk menggali metode yang digunakan, kendala mengajar, dan kebutuhan media. 2. Lembar dokumentasi untuk mencatat kurikulum, jadwal pembelajaran yang berlaku di sekolah.

2. Teknik dan Instrumen pada Tahap Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan awal produk berdasarkan aspek isi, metode, dan teknis media.

Tabel 2. Teknik dan Instrumen Tahap Validasi Ahli

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Angket atau Kuesioner Validasi	1. Lembar Validasi Ahli Materi yang menilai: a. Materi yang disajikan dalam e-modul sudah sesuai dengan kurikulum Ilmu Hadis. b. Materi hadis daif yang dibahas mencakup kategori-kategori yang lengkap dan tepat. c. Penjelasan materi mudah dipahami dan komunikatif untuk siswa Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki. d. Contoh-contoh hadis daif yang disajikan relevan dan membantu pemahaman. e. Bahasa yang digunakan dalam modul sudah baku dan mudah dimengerti. f. Materi disajikan secara sistematis dan runtut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. 2. Lembar Validasi Ahli Media yang menilai:

	a. Tampilan visual e-modul menarik dan mampu menarik perhatian siswa. b. Tata letak dan desain modul sudah memudahkan navigasi dan penggunaan. c. Penggunaan warna, font, dan ilustrasi sudah mendukung kenyamanan membaca. d. Elemen interaktif dalam e-modul berfungsi dengan baik dan mendukung pembelajaran. e. Media e-modul berbasis Canva mudah diakses dan kompatibel dengan perangkat yang umum digunakan. Kualitas gambar dan animasi dalam e-modul cukup jelas dan mendukung pemahaman materi.
--	---

Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert (misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai kolom saran dan komentar.

3. Kuesioner Validasi Ahli

Mata Pelajaran: Ilmu Hadis

1. Validator: Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor (1–5)	Keterangan
a	Kesesuaian materi dengan kurikulum Ilmu Hadis		
b	Kelengkapan dan ketepatan pembahasan hadis daif		
c	Kejelasan dan komunikatif bagi siswa		
d	Relevansi contoh hadis daif		
e	Penggunaan bahasa (baku dan mudah dipahami)		
f	Sistematika dan keruntutan penyajian		
Jumlah Skor			
Skor Maksimum	$6 \times 5 = 30$		
Persentase	$(\text{Jumlah Skor} \div 30) \times 100\%$		
Kriteria			

2. Validator: Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor (1–5)	Keterangan
a	Daya tarik tampilan visual		
b	Tata letak dan kemudahan navigasi		
c	Kesesuaian warna, font, dan ilustrasi		
d	Fungsi elemen interaktif		
e	Aksesibilitas dan kompatibilitas Canva		
f	Kualitas gambar dan animasi		
Jumlah Skor			
Skor Maksimum	$6 \times 5 = 30$		
Persentase	$(\text{Jumlah Skor} \div 30) \times 100\%$		
Kriteria			

Data validasi dari ahli materi dan ahli media diperoleh melalui pemberian skor terhadap aspek-aspek tertentu, seperti kelayakan isi, tampilan, dan keterpakaian e-modul. Penilaian ini bersifat kualitatif yang dikonversi ke dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Rumus konversi skor validasi:

Persentase Validasi = $\text{Skor maksimum} \div \text{Skor yang diperoleh} \times 100\%$

Kriteria interpretasi persentase kelayakan produk:

- 85% – 100% = Sangat Layak
- 70% – 84% = Layak
- < 70% = Tidak Layak

Hasil persentase validasi dari masing-masing ahli digunakan sebagai dasar evaluasi dan revisi produk, sehingga e-modul yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan baik dari segi materi maupun media pembelajaran.

1. Teknik dan Instrumen pada Uji Coba Terbatas

Pada tahap ini, data dikumpulkan dari siswa dalam kelompok kecil untuk mengetahui respon awal terhadap e-modul.

Tabel 4. Teknik dan Instrumen Uji Coba Terbatas

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Angket Respon dan Observasi	1. Angket Respon Siswa yang berisi pernyataan tentang: a) Ketertarikan terhadap media b) Kemudahan memahami isi e-modul c) Kemudahan mengikuti pelajaran d) Motivasi belajar setelah mempelajari e-modul 2. Lembar Observasi oleh guru atau peneliti untuk mengamati: a) Keterlibatan siswa saat pelajaran b) Sikap dan konsentrasi siswa selama penggunaan media c) Hambatan masalah yang muncul

2. Teknik dan Instrumen pada Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan bertujuan untuk menilai efektivitas media dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Tabel 5. Teknik dan Instrumen Uji Coba Lapangan

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Angket dan Observasi	A. Angket Respon Siswa dan Guru B. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran:

3. Kuesioner pada Uji Coba Tertutup dan Lapangan

1) Kuesioner Respon Siswa

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pengalaman Anda setelah menggunakan e-modul interaktif Ilmu Hadis.

1. Apakah tampilan e-modul ini menarik dan membuat Anda tertarik untuk mempelajarinya?
2. Apakah isi e-modul mudah dipahami?
3. Apakah e-modul membantu Anda mengikuti pelajaran Ilmu Hadis dengan lebih mudah?
4. Apakah penggunaan e-modul membuat Anda lebih bersemangat untuk belajar?
5. Apakah contoh dan penjelasan yang ada di dalam e-modul membantu Anda memahami materi hadis daif?
6. Apakah bahasa yang digunakan di e-modul mudah dimengerti?
7. Apakah e-modul membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dibanding metode sebelumnya?

2) Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru bertujuan untuk mencatat keterlibatan, sikap, konsentrasi siswa, serta hambatan yang muncul selama penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 6. Lembar Observasi Guru

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan e-modul.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan e-modul.			
2	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran.			
3	Siswa memperhatikan materi dengan fokus.			
4	Sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi penggunaan e-modul tanpa kesulitan.			
5	Tidak ada kendala teknis yang signifikan selama penggunaan e-modul.			
6	Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi setelah menggunakan e-modul.			

4. Teknik Analisis Validitas Instrumen

Setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi dilakukan untuk menjamin bahwa setiap butir instrumen sesuai dengan indikator yang diukur, baik dari sisi substansi maupun bahasa. Setelah divalidasi, instrumen diuji coba secara terbatas untuk mengetahui tingkat kejelasan dan keterpahaman sebelum digunakan secara luas.

Dengan pemilihan teknik dan instrumen yang tepat serta melalui prosedur validasi yang sistematis, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat mendukung proses pengembangan media secara ilmiah dan menghasilkan produk yang

benar-benar layak, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Hadis di tingkat Madrasah Aliyah.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari berbagai tahapan pengembangan produk. Mengingat pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE. Secara umum, analisis data mencakup tiga fokus utama, yaitu:

- a. Analisis kelayakan produk berdasarkan validasi ahli,
- b. Analisis kepraktisan berdasarkan uji coba terbatas (*small group trial*),
- c. Analisis keefektifan berdasarkan uji coba lapangan (*field test*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangkaian metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pengembangan media pembelajaran Ilmu Hadis dengan e-modul berbasis canva untuk siswa tingkat madrasah aliyah.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data, selama proses pengembangan media, hingga pada tahap uji coba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahapan berikut:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dilakukan untuk mengidentifikasi informasi penting yang berhubungan dengan kebutuhan siswa, respon guru, serta efektivitas e-modul interaktif dalam pelajaran ilmu hadis.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan makna dari data yang terkumpul. Penyajian data ini mencakup hasil wawancara dengan guru, respon siswa terhadap media video, serta hasil uji coba terbatas terhadap penggunaan media tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, baik triangulasi sumber maupun teknik. Tujuannya adalah untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Dengan analisis data kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengembangan dan hasil penggunaan e-modul.